# PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP WAKTU PULIH SADAR PASIEN KANKER PAYUDARA DENGAN ANESTESI GENERAL DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan**
**Untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**

**Disusun Oleh :**

**AZHAR PUTRIAYU NURZALLAH**
**J 210.110.016**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**
**2015**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. A. Yani, TromolPos I Pabelan, KartasuraTelp. (0271) 717417 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

**Pembimbing I**

Nama : Arina Maliya, S.Kep., Msi.Med

NIK : -

**Pembimbing II**

Nama : Kartinah, A.Kep., S. Kep

NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

| | |
|---|---|
| Nama | : AZHAR PUTRIAYU NURZALLAH |
| NIM | : J 210.110.016 |
| Fakultas | : Ilmu Kesehatan |
| Program studi | : S1 Keperawatan |
| Judulskripsi | : **Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara Dengan Anestesi General Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.** |

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk di publikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Agustus 2015

**Mengetahui,**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **(Arina Maliya, S.Kep., Msi.Med)** | **(Kartinah, A.Kep., S. Kep)** |

**PENELITIAN**

# PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK: MOZART TERHADAP WAKTU PULIH SADAR PASIEN KANKER PAYUDARA DENGAN ANESTESI GENERAL DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

**Azhar Putriayu Nurzallah***
**Arina Maliya, S.Kep., Msi.Med****
**Kartinah, A.Kep., S.Kep *****

**Abstrak**

Efek fisiologis yang ditimbulkan tubuh seseorang dalam menjalani pembedahan berbeda-beda tergantung dari kondisi umum pasien, jenis dan sifat bedah yang dilakukan, teknik anestesi yang digunakan, jenis dan dosis obat yang diberikan, semua hal itu sangat berpengaruh terhadap waktu pulih sadarnya pasien kanker payudara setelah menjalani operasi. Sebagai perawat kita dapat memberika terapi komplementer yaitu terapi musik klasik mozart sebagai salah satu modifikasi lingkungan dan suasana hati pasien agar pasien dalam kondisi tenang dan rileks. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan anestesi general di RSUD Dr. Moewardi surakarta. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian adalah 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok perlakuan pasien kanker payudara dengan anestesi general dengan teknik *accidental sampling*. Sampel yang diperoleh diberikan terapi musik klasik mozart: *Eine kleine nachtmusic- serenade no. 13 in G major* selama 15 menit setelah itu diukur waktu pulih sadarnya menggunakan *aldrete score.* Hasil yang diperoleh dianalisis dengan *independent sample t-test*. Hasil analisis penelitian memiliki nilai signifikan (*p value*) 0,002 ( p< 0,005 ) sehingga terdapat pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan anestesi general di RSUD Dr.Moewardi surakarta. Waktu pulih sadar pasien kanker payudara pada kelompok perlakuan adalah 5, 33 menit , waktu pulih sadar pasien kanker payudara pada kelompok perlakuan adalah 6,42 menit dan memiliki selisih 1,09 menit. Kesimpulan penelitian: Ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan anestesi general di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Kata kunci: kanker payudara, anestesi general, terapi musik klasik mozart, waktu pulih sadar

# THE EFFECT OF MOZART CLASSICAL MUSIC THERAPY ON RECOVERED TIME CONSCIOUS IN *CANCER MAMAE* WITH GENERAL ANESTHESIA PATIENTS DR. MOEWARDI HOSPITAL AT SURAKARTA

**Azhar Putriayu Nurzallah***
**Arina Maliya, S.Kep., Msi.Med****
**Kartinah, A.Kep., S.Kep *****

***Abstract***

*Everyone had a different physiological effects in surgery depending on patients general condition, type and nature of the surgary performed, anesthesia technique used, type and dose of medicine gived. All of, it influencial of recovered time conscious cancer mamae patient after surgery. As a nurse, we can provided complementay therapies by used mozart classical music therapy as on of environment modification and change the mood of patient so that patient can be calm and relax condition. The aim of this study was to explain the effect of mozart classical music therapy on recovered time conscious in cancer mamae with general anesthesia patients Dr.Moewardi hospital at Surakarta. This study was quasi eksperiment with nonequivalent control group design. Samples were 15 respondent contro groug and 15 respondent treatment group (with mozart classical music therapy) cancer mamae with general anesthesia patients with accidental sampling technique. Samples were provide mozart classical music therapy: Eine kleine nachmusic –serenade no.13 in G major for 15 minutes after that it's measure recovered time conscious by aldrete score. The result were analyze by independent sample t-test. The result of statistical had significant value (p value) 0,002 ( p < 0,005) so there was the effect of mozart classical music therapy on recovered time conscious in cancer mamae with general anesthesia patients Dr. Moewardi hospital at Surakarta. The average recovered time conscious cancer mamae in traetment group was 5, 33 minutes and avarage recovered time conscious cancer mamae in control group was 6, 42 minutes. The conclusion of this study that mozart classical music therapy was effective of revovered time conscious in cancer mamae with general anesthesia patient Dr. Moewardi hospital at Surakarta.*

*Keywords : cancer mamae, general anesthesia, mozart classical music therapy, recovered time conscious*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, pasien yang mendapatkan tindakan operasi bedah semakin meningkat.Berdasarkan data yang di dapat dari studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakata bahwa kasus bedah untuk pasien *ca mamae* termasuk tinggi. Pada tahun 2014 tercatat 3.566 jiwa menjalani operasi *ca mamae*, dan pada bulan januari sampai juni 2015 tercatat 2.309 jiwa menjalani operasi *ca mamae*.

Anestesi general merupakan teknik yang paling sering dipilih dalam melakukan tindakan operasi sebagai salah satu cara penghilang rasa sakit saat akan menjalani operasi, diikuti dengan hilangnya kesadaran (Keat,. et al, 2013). Dalam berkembangan ilmu pengetahuan ilmu anestesi, teknik TIVA atau *Total Intravenous anesthesia* sudah banyak digunakan dengan tujuan mencapai kondisi anestesi yang imbang melalui penyuntikan obat tunggal atau kombinasi beberapa macam obat. Adapun beberapa golongan obat yang dipakai yaitu golongan hipnotik dan sedatif, analgetik opioid, dan pelumpuh otot (Simanjuntak, 2013).

Menurut penelitian Prasetya dan Sudadi (2012) bahwa terdapat perbedaan durasi operasi pada kelompok propofol-kentamin (PK) dan propofol-fentanyl (PF) yaitu pada kelompok PK dengan rerata durasi operasi 27,9 menit dan kelompok PF dengan rerata durasi operasi 24,1 menit dengan rerata selisih waktu yang diperlukan mulai saat induksi hingga mulai insisi adalah 5 menit pada kelompok PK dan 5,14 menit pada kelompok PF. Pasca operasi, pulih dari anestesi general secara rutin pasien dikelola di *recovery room* atau disebut juga *Post Anesthesia Care Unit (PACU)*.Idealnya adalah bangun dari anestesi secara bertahap, tanpa keluhan dan mulus dengan pengawasan dan pengelolaan secara ketat sampai dengan keadaan stabil menurut penilaian *aldrete score.* Menurut penelitian Sudiono (2013) bahwa terdapat perbedaan nilai *aldrete score* pada pasien pasca operasi dengan anestesi general yang diberi perlakuan latihan fisik yaitu pada menit ke 5 pasien di *recovery room* pasien memiliki nilai *aldrete score* dibawah 8, pada menit ke 10,15, dan 20 nilai *aldrete score* berada diatas 8, dan pada menit ke 25 dan 30 nilai *aldrete score* berada hampir bernilai 10. Menurut penelitian Simanjuntak (2013) bahwa rerata waktu pulih sadar pasien dengan anestesi general pada pasien *fibroadenoma mamae* (FAM) dengan TIVA propofol TCI (*target controlled infusion*) adalah 8, 95 menit dan MCI (*manual controlled infusion*) adalah 9, 90 menit.

Efek fisiologis yang ditimbulkan tubuh seseorang dalam menjalani operasi berbeda-beda, tergantung dari kondisi fisik pasien, jenis bedah yang dilakukan, jenis anestesi yang dipakai, jenis obat yang diberikan, dan juga banyaknya dosis obat yang diberikan. Semua hal itu dapat berpengaruh terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi.

Dalam ilmu keperawatan, untuk memberikan kenyamanan serta mempercepat pemulihan pasien kita dapat menerapkan terapi komlpementer yaitu terapi musik klasik mozart. Seperti dalam penelitian Park (2010) bahwa musik merupakan intervensi terhadap lingkungan pasien yang dapat mengurangi agitasi pada pasien cedera otak traumatis dengan menginduksi kenangan dan emosi

positif. Menurut penelitian Rihiantoro (2013) bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap terjadinya penurunan indikator status hemodinamika pada pasien koma dengan cidera kepala dan stroke yang akan membantu stabilitas hemodinamika pasien sekaligus membantu proses pemulihan pasien.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasien *ca mamae* dengan anestesi general di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Terapi Musik K lasik

Manurut Campbell (2002) musik klasik mozart adalah musik yang memiliki irama yang teratur dan nada-nada yang teratur, bukan nada-nada miring, mengandung komposisi nada berfluktuasi antara nada tinggi dan nada rendah yang akan merangsang otak. Terapi musik menurut Djohan (2009) adalah terapi musik sebagai sebuah aktivitas terapeutik yang menggunakan musik sebagai media untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan kesehatan emosi. Menurut Perry dan Potter (2010) terapi musik adalah terapi yang menggunakan musik untuk menunjukkan kebutuhan fisik, psikologis, kognitif, dan sosial individu yang menderita cacat dan penyakit.

Pulih sadar pasien anestesi adalah waktu yang dibutuhkan seseorang untuk sadar dari diberikan anestesi sampai proses pembedahan selesai dan efek dari anestesi itu menghilang. Ketakutan sering terjadi pada seseorang yang akan menjalani pembedahan sehingga akan mengganggu jalannya pembedahan, maka kondisi lingkungan harus dibuat senyaman mungkin untuk seseorang yang akan menjalani pembedahan agar tidak stress dan tetap dalam kondisi stabil (Mulyono, 2008). Salah satu intervensi lingkungan adalah dengan memperdengarkan sebuah musik klasik yang telah terbukti dapat menghilangkan rasa tidak nyaman. Ada beberapa manfaat musik terhadap waktu pulih sadar seseorang yaitu (Perry & Potter, 2010) :1) Musik dapat menaikan tingkat endorfin;Zat-zat kimiawi penyembuhan yang ditimbulkan oleh kegembiraan dan kekayaan emosional dalam musik memungkinkan tubuh menciptakan zat anestetiknya sendiri dan meningkatkan fungsi kekebalan. 2) Musik dapat mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stress; Para ahli anestesiologi menyatakan bahwa kadar hormon-hormon stress dalam darah menurun secara signifikan pada orang-orang yang mendengarkan musik.

### Anestesi General

Anestesi umum merupakan teknik yang paling sering dipilih dalam melakukan tindakan operasi. Anestesi umum ialah salah satu cara penghilang rasa sakit saat akan menjalani operasi diikuti dengan hilangnya kesadaran (Keat., et al, 2013).

Anestesi umum ini dapat dilakukan melalui intravena, inhalasi dan atau kombinasi kedua teknik tersebut (Gertler & Joshi, 2008). Ketika, hanya obat IV yang diberikan tunggal untuk induksi dan pemeliharaan anestesia, digunakan istilah TIVA (*Total Intravenous Anesthesia*) (Simanjuntak, 2013).

Pemilihan teknik serta obat yang akan digunakan dalam anestesi umum, memerlukan beberapa pertimbangan dari beberapa faktor yaitu keamanan

serta kemudahan dalam melakukan teknik tersebut, kecepatan induksi dan pemulihan, stabilitas hemodinamik, efek samping yang ditimbulkan, serta biaya yang dibutuhkan (Larson, 2009). Beberapa dampak yang terjadi pada pasien dengan anestesi general.

Terhadap Sistem Respirasi

Anestesi umum sering menyebabkan jalan napas mengalami obstruksi setelah hilangnya tonus otot – otot lidah dan faring, apnea, akan terdapat derajat hipotensi. Hipoksemia merupakan komplikasi yang sering terjadi pasca anestesi dan pembedahan.Hal ini terjadi akibat hipoventilasi alveolar maupun ketidak sesuaian pevusi atau ventilasi (Gwinutt, 2012).

Terhadap Sistem Kardiovaskuler

Menyebabkan depresi jantung pada tingkat tertentu yang melemahkan kontraktilitas jantung. Beberapa juga menurunkan stimulasi simpatetis dari sistem sistemik, yang menyebabkan vosodilatasi dan efek kombinasi menyebabkan penurunan tekanan darah (hipotensi) sehinggga potensial mengganggu pefusi ke organ mayor, terutama saat induksi (Keat., et al, 2013).

Terhadap Sistem Pencernaan

Regurgitasi dan aspirasi lambung kadang – kadang terjadi walaupun sudah menerapkan kewaspadaan.Kadang-kang aspirasi dapat terjadi tanpa disadari selama anestesi disertai dengan timbulnya hipoksia, hipotensi, dan gagal napas pasca operasi (Gwinutt, 2012).

Terhadap Sistem Saraf Perifer

Sebagian besar obat anestesi inhalasi bersifat vasodilator (Gwinnutt, 2012).Anestesi inhalasi ini mempengaruhi otot polos pembuluh darah otak sehingga menimbulkan vasodilatasi yang menyebabkan peningkatan tekanan intrakarnial.Adapun efek tidak langsung yang terjadi pada setiap depresi pernapasan yang mengakibatkan kenaikan tekanan intrakarnial karena CO2 merupakan vasodilator pembuluh darah otak.

**Waktu Pulih Sadar**

Pulih sadar merupakan bangun dari efek obat anestesi ssetelah proses pembedahan dilakukan (Barone., et al 2004). Lamanya waktu yang dihabiskan pasien di *recovery room* tergantung kepada berbagai faktor termasuk durasi dan jenis pembedahan, teknik anestesi, jenis obat dan dosis yang diberikan dan kondisi umum pasien.Sebagian besar unit memiliki kebijakan yang menentukan lamanya berada di ruang pemulihan.Menurut Gwinnut (2012) dalam bukunya mengatakan sekitar 30 menit berada dalam ruang pemulihan dan itu pun memenuhi kriteria pengeluaran.

Untuk mengetahui tingkat pulih sadar seseorang pasca anestesi dilakukan perhitungan menggunakan skor Aldrete (Barone., et, al 2004).

Tabel. 1. Skor Aldrete

| No | Kriteria Motorik | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Aktivitas Motorik : | |
| | a. Mampu menggerakkan 4 ekstremitas | 2 |
| | b. Mampu menggerakkan 2 ekstremitas | 1 |
| | c. Tidak mampu menggerakkan ekstremitas | 0 |
| 2 | Respirasi : | |
| | a. Mampu nafas dalam, batuk, dan tangis kuat | 2 |
| | b. Sesak atau pernapasan terbatas | 1 |
| | c. Henti napas | 0 |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Tekanan darah :<br>a. Berubah sampai 20% dari prabedah<br>b. Berubah 20-50% dari prabedah<br>c. Berubah > 50% dari pra bedah | <br>2<br>1<br>0 |
| 4 | Kesadaran :<br>a. Sadar baik dan orientasi baik<br>b. Sadar setelah dipanggil<br>c. Tak ada tanggapan terhadap rangrangan | <br>2<br>1<br>0 |
| 5 | Warna Kulit :<br>a. Kemerahan<br>b. Pucat agak suram<br>c. Sianosis | <br>2<br>1<br>0 |

Penilaian dilakukan :
Saat masuk *recovery room.* Selanjutnya dilakukan penilaian setiap saat dan dicatat setiap menit sampai tercapai nilai total 10. Pasien bisa dipindahkan ke ruang perawatan dari ruang pemulihan jika nilai pengkajian post anestesi adalah 8-10. Lama tinggal di ruang pemulihan tergantung dari teknik anestesi yang digunakan.(Coyle TT, 2005; Larson, 2009).

**Kerangka Konsep**

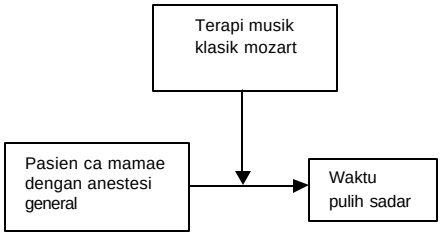


Gambar 1. Kerangka konsep

Hipotesis
$H_0$ = Tidak ada pengaruh pemberian terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasien *ca mamae* dengan anestesi general di RSUD Dr. Moewardi.
Ha = Ada pengaruh pemberian terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasien *ca mamae* dengan anestesi general di RSUD Dr. Moewardi.

## METODE PENELITIAN

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode *Quasi eksperimental* dengan desain *Nonequivalent control group design* yaitu suatu penelitian dengan menggunakan kelompok yang diberikan intervensi dan kelompok yang tidak diberikan intervensi atau kelompok kontrol (Sugiyono, 2014). Kelompok perlakuan diberikan terapi musik klasik mozart selama responden dalam keadaan anestesi hingga kesadarannya kembali dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien ca mamae yang menjalani pembedahan di RSUD Dr. Moewardi surakarta didapatkan populasi 3.566 dalam satu tahun terakhir. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 0rang dengan 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok perlakuan. Dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability random sampling* dengan cara *accidental sampling* (Sugyiono, 2014)

**Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen ukur berupa lembar observasi *aldrete score*. alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mp3 dengan musik klasik mozart (dengan frekuensi 20 – 40 cps hertz), Eine kleine nachtmusic – Serenade No.13 in G major, allegro (Manurung, 2012), headphone, stopwacth, dan tape Recorder

**Analisis Data**

Analisa data pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisis bivariat untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji *Independent Sample T -test*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariate

### Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik responden

| Karak-teristik | Perlakuan | | Kontrol | |
|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Umur 40-50 tahun | 3 | 20% | 0 | 0% |
| >50-65 tahun | 12 | 80% | 15 | 100% |
| Jumlah | 15 | 100% | 15 | 100% |

Distribusi karakteristik responden sebagaimana ditampilkan pada tabel 2.menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol didapatkan 15 orang (100%) merupakan usia >50 – 65 tahun dan pada kelompok perlakuan didapatkan 12 orang (80%) merupakan usia >50 – 60 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada kedua kelompok berumur lebih dari 50 sampai dengan 60 tahun.

### Waktu Pulih Sadar

| Data Statistik | Perlakuan | Kontrol |
|---|---|---|
| Waktu tercepat | 3,21 | 4,21 |
| Waktu terlama | 6,71 | 7,45 |
| Rata-rata | 5,33 | 6,42 |
| Median | 5,16 | 6,49 |
| Standar Deviasi | 0,84 | 0,88 |
| Selisih waktu pulih sadar | 1, 09 | |

Tabel 3. Waktu Pulih sadar

Distribusi data statistik waktu pulih sadar menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan diperoleh waktu pulih sadar tercepat adalah 3,21 menit, terlama 6,71 menit, rata-rata 5,33 menit, median atau nilai tengah 5,16 menit, dan standar deviasi 0,84 menit. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh waktu pulih sadar tercepat adalah 4,21 menit, terlama 7,45 menit, rata-rata 6,42 menit, median atau nilai tengah 6,49 menit dan standar deviasi 0,88 menit. selisih waktu pulih sadar pada kelompok kontrol dan perlakuan adalah 1, 09 menit

### Nilai *Aldrete Score*

Tabel 4. Nilai *Aldrete Score*

| Data Statistik | Perlakuan | Kontrol |
|---|---|---|
| Nilai minimum | 9 | 8 |
| Nilai maksimum | 10 | 9 |
| Rata-rata | 9,3 | 8,2 |
| Median | 9 | 8 |
| Standar Deviasi | 0,48 | 0,41 |

Distribusi data statistik kondisi peulih sadar menunjukkan bahwa nilai *aldrete score* pada kelompok perlakuan nilai minimum 9, nilai maksimum 10, rata-rata 9,3, median 9, dan standar deviasinya adalah 0,48. Sedangkan nilai *aldret score* pada kelompok kontrol memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 9, rata-rata 8,2, median 8, dan standar deviasinya adalah 0,41.

### Analisis Bivariat

**Pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar**

Tabel 5. Pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar

| Waktu pulih sadar | Rerata | $t_{hitung}$ | p | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| Kelompok perlakuan | 5,3333 | -3,478 | 0,002 | $H_0$ ditolak |
| Kelompok kontrol | 6,4280 | | | |

Hasil analisis *Independent sampel t-test* menunjukkan $t_{hitung}$ sebesar -3,478 dengan tingkat signifikan (p) 0,002. Tingkat signifika uji (p) 0,002 lebih kecik dari 0,05 (0,002 < 0,05 ) sehingga keputusan uji adalah $H_0$ ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata waktu pulih sadar antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dengan rata-rata waktu pulih sadar kelompok perlakuan adalah 5,33 menit dan kelompok kontrol 6,42 menit.

**Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kondisi Pulih Sadar**

Tabel 6. Pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap kondisi waktu pulih

| Kondisi pulih sadar | Rata-rata | p | Keputusan |
|---|---|---|---|
| Kelompok perlakuan | 9,3 | 0,001 | H0 ditolak |
| Kelompok kontrol | 8,2 | | |

Hasil analisis uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai signifikan (p) 0,001 lebih kecil dari 0,05 (p < 0,05) maka $H_0$ ditolak yang artinya ada perbedaan kondisi pulih sadar antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Analisis terhadap karakteristik responden menunjukkan bahwa usia termuda pada penelitian ini adalah usia 49 tahun (10%) dan usia tertua adalah 58 tahun (10%). Sebagiam besar responden pada kedua kelompok tersebut adalah usia 50 sampai dengan 57 tahun (80%). Rentang usia resonden pada penelitian ini adalah 50-60 tahun yang dikategorikan menjadi usia pertengahan (middle age) dan usia lanjut (ederly) yang merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan dan kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis (Effendi & Makhfudli, 2009).

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian Oemiati, Rahajeng, dan Yudikristanto (2011) bahwa berdasarkan kelompok umur makin tua usia responden risiko terkena penyakit tumor atau kanker makin tinggi, yang mencapai puncaknya pada usia 35 tahun sampai 44 tahun, kemudian secara perlahan resikonya akan menurun dan akan terjadi peningkatan pada usia lebih dari 65 tahun dan menurut jenis kelaminnya risiko penyakit tumor/kanker lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini selaras dengan penelitian Anggorowati (2013) yang menyatakan bahwa pada umur menopause lebih dari 48 tahun secara signifikan meningkatkan risiko terkena *kanker payudara*.

Kemudian ditinjau dari data statistik karakteristik responden, bahwa usia diatas 54 tahun (60%) memiliki waktu pemulihan yang lebih cepat dari pada usia di bawah 54 tahun (40%), hal ini dibuktikan selaras dengan yang dikatakan Mulyono (2008) bahwa waktu pemulihan tergantung pada kondisi lingkungan, adanya stabilitas hemodinamika seperti tekanan darah, pernapasan dan nadi yang mempengaruhi waktu pulih sadar.

**Waktu Pulih Sadar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan waktu pemulihan diantara kedua kelompok.Hasil analisis menggunakan uji *independent sample t-test* adalah nilai $t_{hitung}$sebesar -3, 478 dengan tingkat signifikan (p) 0,002 ($p < 0,005$).Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $H_0$ ditolak dan Ha diterima. Artinya adalah terdapat perbedaan waktu pulih sadar antara pasien yang diberi perlakuan musik klasik mozart dengan pasien yang tidak diberi perlakuan musik klasik mozart.

Nilai rata-rata waktu pemulihan pasien kanker payudara dengan diberikan terapi musik klasik mozart adalah 5,33 menit, sedangkan pasien bedah kanker payudaratanpa diberikan musik klasik mozart adalah 6,42 menit. Kelompok pasien yang diberikan terapi musik klasik mozart mempunyai waktu pulih sadar lebih cepat. Hal ini disebabkan pada kelompok pasien kanker payudara dengan diberikan terapi musik klasik mozart mempunyai kondisi yang jauh lebih tenang, menurunnya gejala fisiologis seperti menurunnya tekanan darah, nadi yang normal, dan respirasi yang teratur.

Dari hasil observasi bahwa rata-rata tekanan darah pada kelompok perlakuan adalah 110/68 mmHg sedangkan kelompok perlakuan memiliki rata-rata tekanan darah 109/66 mmHg, dan rata-rata nadi pada kelompok kontrol adalah 79 x/menit dan pada kelompok kontrol adalah 77x/menit. Hal ini selaras dengan penelitian Rihiantoro (2013) bahwa terapi musik klasik dapat menstabilkan status hemodinamik seperti menurunkan tekanan darah, menstabilkan nadi dan frekuensi pernapasan, juga membantu mempercepat proses pemulihan pasien.

Hal ini membuktikan bahwa intervensi dengan mendengarkan musik klasik mozart dapat mengubah secara efektif ambang otak yang dalam keadaan stress menjadi lebih relaks, karena musik secara mudah dapat diterima oleh organ pendengaran dan melalui saraf pendengaran diterima dan diartikan di otak tanpa batasan intelektual melainkan dapat mengaktivasi sistem limbik yang mengatur emosi seseorang menjadi lebih relaks, dalam keadaan relaks inilah pembuluh darah berdilatasi sehingga dapat menurunkan tekanan darah, menstabilkan nadi dan frekuensi pernapasan (Sarayar, Mulyadi, & Henry., 2013).

Musik dapat bermanfaat untuk menurunkan gejala fisiologi, stres, dan tingkat kecemasan (Faradisi, 2012). Musik mempengaruhi perubahan fisiologis seperti menurunkan tekanan darah, detak jantung, mengurangi ketegangan otot dan menurunkan ACTH (hormon stres) (Manurung, dkk., 2011). Musik memiliki pengaruh terhadap sentral fisik dan sistem saraf simpatis. Musik akan direaksi oleh respon syaraf yang akan mempengaruhi kelenjar tymus, dan mengakibatkan adanya relaksasi. Musik memiliki potensi

mempengaruhi perasaan pendengar dengan perubahan dari negatif ke positif dan meningkatkan kondisi kegembiraan dan ketenangan (Djohan, 2009). Kondisi ini ada kaitannya dengan pengaruh musik sebagaimana yang dinyatakan oleh Rosch dan Koeditz (1998) dalam Manurung dkk (2011) bahwa musik mempengaruhi sistem limbik diotak yang menekan fungsi poros hipotalamus, hipofisis, dan kelenjar adrenal sehingga menghambat pengeluaran hormon stress (epinefrin, norepinefrin, dopa, kortikosteroid).

Kelompok pasien *kanker payudara* tanpa diberikan terapi musik klasik mozart mempunyai waktu yang sedikit lebih lama, hal ini disebabkan pada kelompok pasien *kanker payudara* tanpa diberikan musik klasik mozart mempunyai kondisi yang lebih tegang. Dari hasil observasi dan wawancara responden merasa khawatir akan operasinya nanti. Dengan kondisi seperti ini maka gejala fisiologis pasien akan meningkat seperti tekanan darah meningkat, nadi meningkat dan respirasi pasien juga meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi proses pemulihan pasien.

Kondisi pasien yang rileks jauh dari tekanan psikologis dan stress akan membantu kinerja obat anestesi, obat anestesi akan bekerja dengan baik sehingga pemulihan pasien juga akan memerlukan waktu yang lebih cepat (Supriyadi, 2011). Walaupun dapat dikatakan bahwa waktu pulih sadar juga sangat berpengaruh terhadap jenis anestesi, obat anestesi yang diberikan dan dosis yang dibutuhkan pasien dan sifat bedah yang akan dijalani.

Dalam penelitian Simanjuntak, Oktaliansah, dan Redjeki (2013) mengatakan bahwa pada anestesi general menggunakkan *Total Intravenous Anesthesia* propofol *Target Controlled Infusion* (TIVA Propofol TCI) dan *Manual Controlled Infusion* (MCI) tidak memiliki perbedaan dalam hal waktu pulih sadar, TIVA propofol TCI memberikan waktu induksi yang lebih singkat dan perubahan tekanan darah yang lebih kecil bila dindingkan dengan TIVA MCI. Dalam Perry & Potter (2010) menjelaskan bahwa kondisi yang tenang dan rileks dapat menghambat hormon-hormon stress dan meningkatkan hormon endorfin sebagai analgesik alamiah yang selaras dengan Mulyono (2008) kemukakan bahwa terapi musik klasik dapat mengurangi dosis obat anestesi yang diberikan kepada pasien *caesar secario*, sehingga mampu mempercepat waktu pemulihan. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh efek pemberian obat, namun juga berhubungan dengan kondisi lingkungan dan kondisi umum pasien.

Menurut Campbell (2002) musik bersifat terapeutik dan bersifat menyembuhkan, yang dapat menghasilkan rangsangan ritmis yang ditangkap oleh organ pendengaran dan diolah didalam sistem saraf tubuh dan kelenjar pada otak yang mereorganisasi interpretasi bunyi kedalam ritme internal pendengar. Ketika diperdengarkan musik klasik, maka harmonisasi dalam musik klasik akan masuk ke telinga dalam bentuk suara atau audio, menggetarkan genderang telinga, mengguncangkan cairan di telinga dalam serta menggetarkan sel-sel rambut di koklea lalu di sampaikan melalui saraf koklearis menuju otak

dan menciptakan imajinasi keindahan di otak kanan dan otak kiri, yang akan memberikan dampak kenyamanan dan ketenangan.

Perubahan perasaan ini terjadi karena musik klasik mozart dapat menjangkau wilayah kiri kortek cerebri (Faradisi, 2012). Dari korteks limbik, pendengaran dilanjutkan ke hipokamus, dan meneruskan sinyal musik ke amigdala yang merupakan area perilaku kesadaran yang bekerja pada tingkat bawah sadar, sinyal kemudian diteruskan ke hipotalamus.Hipotalamus merupakan area pengaturan sebagian fungsi vegetatif dan fungsi endokrin tubuh seperti halnya banyak aspek perilaku emosional, pendengaran dilanjutkan ke formatio retikularis sebagai penyalur impuls menuju serat otonom.Serat saraf tersebut mempunyai dua sistem saraf, yaitu saraf simpatis dan para simpatis.Kedua saraf ini dapat mempengaruhi kontraksi dan relaksasi organ-organ, sehingga dapat menimbulkan ketenangan (Ganong, 2005).

### Nilai *Aldrete Score*

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai signifikan (p) 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka $H_0$ ditolak yang artinya ada perbedaan nilai *aldrete score* antara kelompok perlakuan yang diberikan terapi musik klasik mozart dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi musik klasik mozart.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik mozart dalam pemenuhan kondisi pulih pasien dngan rata-rata kelompok perlakuan memiliki nilai *aldrete score* lebih tinggi yaitu 9,3dari pada kelompok kontrol 8,2. Walaupun kedua nilai tersebut sama sama dalam kategori sudah pulih namun, kondisi responden yang diberikan terapi musik klasik mozart jauh lebih rileks dan bugar ditandai dengan sudah dapat menggerakkan ke empat ekstremitas, warna kulit yang bersemburah kemerahan, dan dapat diajak berkomunikasi dan berinteraksi dengan perawat.

Sesuai dengan pendapat Djohan (2009) pemberian terapi musik dapat memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik, dan kesehatan emosi.Musik dapat digunakan untuk memperbaiki kesehatan fisik, interaksi sosial yang positif, mengembangkan hubungan interpersonal, dapat mengekspresikan emosi secara alamiah, dan meningkatkan kesadaran diri pasien.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Waktu pulih sadar pasien dengan anestesi general yang tidak diberikan perlakuan musik klasik mozart membutuhkan waktu rata-rata 6,42 menit.
2. Waktu pulih sadar pasien dengan anestesi general yang diberikan terapi usik klasik mozart membutuhkan waktu rata-rata 5,33 menit.
3. Selisih waktu pulih sadar pasien dengan anestesi general yang diberikan musik klasik mozart dengan yang tidak diberikan musik klasik mozart memiliki rata-rata 1,09 menit.
4. Ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap waktu pulih sadar pasien dengan anestesi general di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

### Saran

Dalam menindaklanjuti hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi:

1. Profesi Keperawatan
   Perawat hendaknya lebih meninkatkan intensitas tindakan keperawatan dengan terapi musik klasik mozart pada pasien dengan anestesi general pasca operasi agar pemulihan kondisi pasien berjalan lebih cepat.
2. Institusi Rumah Sakit
   Pihak rumah sakit hendaknya membuat kebijakan yang mendukung penigkatan intensitas tindakan keperawatan denga terapi musik klasik mozart. Hal ini dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pemanfaatan sarana audio video yang sudah ada , khususnya musik klasik di *recovery room*.
3. Institusi Pendidikan Keperawatan
   Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam pembelajaran mengenai lamanya waktu pulih sadar pada pasien dengan anestesi general dengan atau tanpa diberikan musik klasik mozart.
4. Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini dapat menjadi bhan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk penelitian tentang lama waktu pulih sadar kondisi pasien pasca operasi dengan anestesi general.Karena pada dasarnya masih banyak faktor yang mempengaruhi kecepatan pemulihan kondisi pasien pasca operasi dengan anestesi general.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggorowati, L. (2013). FaktorResiko Kanker Payudara Wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 8 (2)*: 121-126

Barone, C. P., Pablo, C. S.,&Barone, G. W. (2004). Postanesthetic Care in The Critical Care Unit. *Journal of The American Association of Critical-Care Nurse*, 24: 38-45

Campbell, D. (2002). *Efek Mozart:Memanfaatkan kekuatan musik untuk mempetajam pikiran, meningkatkan kreativitas dan menyehatkan tubuh penerjemah Widodo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Coyle T. T., Helfrick J. K., & Gonzales M. L. (2005). Office-based ambulatory anesthesia: factors that influence patient satisfaction or dissatisfaction with deep sedation/general anesthesia. *J Oral Maxillofac Surg*; 63: 163-172

Djohan.(2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta:Galangpress.

Effendi, F & Makhfudi.(2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Faradisi, F. (2012).Efektivitas Terapi Murotal dan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Pekalongan.*Jurnal Ilmiah kesehatan Vol. V (2) September 2012*.

Ganong, W. F. (2005). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC

Gwinnutt, C. L. (2012). *Catatan Kuliah Anestesi Klinis Edisi 3*. Jakarta: EGC.

Keat, S., Simon, T., Alexander, B., &Lanham, S. (2013). *Anaesthesia on the move*. Jakarta: Indeks

Larson, M. (2009).*History of Anesthetic practice*. Dalam Miller R, penyunting. Miller's Anestheia.Edisi ketujuh. Philadelphia: Churchill Livingstone (3-41)

Manurung, S., Lestari T. R., Suryati., Miradwiyana., Karma, A., & Paulina, K. (2011). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Pencegahan Postpartum Blues Pada Ibu Primipara Di Ruang Kebidanan RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat.*Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 14*:17-23

Mulyono.(2008). Hubungan musik klasik dengan waktu pemulihan pasien post operasi seksio cesaria dengan spinal anestesi di RSUD DR. Mowardi surakarta. *Diss*. Universitas muhammadiyah Surakarta.

Oemiati, R., Rahajeng, E., &Yudikristanto, A. (2011).Prevalensi Tumor Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia.*Buletin Penelitian Kesehatan Vol.39 (4):* 190-204

Park, S. (2010). Effect of prefered music on agitation after traumatic brain injury. Univercity Of Michigan.

Prasetya, L. S & Sudadi.(2012). Stabilitas Hemodinamik Propofol-Kentamin Vs Propofol-Fentanyl Pada Operasi Sterilisasi atau Ligasi Tuba: perbandingan antara kombinasi propofol 2mg/kgbb/jam dan ketamin 0,5 mg/kgbb/jam dengan kombinasi propofol 2 mg/kgbb/jam dan fentanyl 1 mg/kgbb/jam. *Jurnal Anestesiologi Indonesia Volume IV* : 2

Potter, P. A., &Perry, A. G. (2010). *Fundamentals of Nursing7th Edition Buku 2*.Alih Bahasa: Nggie. Adrina F., Albar. Marina. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Rihiantoro, T., Nurachmah, E&Hariyati, R. S. (2013).Pengaruh Terapi Musik Terhadap status Hemodinamika pada pasien Koma di Ruag ICU Sebuah Rumah sakit di lampung.*Jurnal keperawatan Indonesia*. 12-2

Simanjuntak, V. E., Oktaliansah, E., &Redjeki, I. S. (2013). Perbandingan waktu induksi, perubahan tekanan darah, dan pulih sadar antara total intravenous anesthesia propofol targed controlled infusion dan manual controlled infusion. *Jurnal Anestheia Perioperative*: 1 (3), 158- 66

Sudiyono.(2013). Pengaruh Lahitah Fisik Terhadap Pemulihan Pasien Pasca General Anestesi Di Instalasi Perawatan Intensif RSUD dr. Soediono Madiun. *Jurnal Metabolisme Vol 2* : 1

Sugiyono.(2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA

Supriyadi.(2011). Efek Terapi Bacaan Al-qur'an Terhadap Waktu Pemulihan Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi Di Recovery Room Badan Pengelola Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pekalongan. *Prosding Seminar Nasional Keperawatan PPNI Jawa tengah 8 Juni 2011*.

***Azhar Putriayu Nurzallah :** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

****Arina Maliya, Skep, Mesi.Med :** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

*****Kartinah, A.kep, S.kep:**Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura